
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DI KELAS IV SD NEGERI 05 ALANG RAMBAH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Sheila Marcelina¹, Silfi Melindawati², Dika Duwi Sata³, Rafhi Febryan Putera⁴

^{1,2,3} STKIP ADZKIA, Kota Padang, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: marcelinashella1989@gmail.com, silfimelindawati@yahoo.co.id, rafhiferbyan@fip.inp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini terdiri dari II siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitiannya adalah lembar observasi, lembar tes dan dokumen. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran. Pada perencanaan siklus I rata-rata adalah 74,5% pada siklus II meningkat menjadi 96,42%. Pada pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I rata-rata adalah 78,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Pelaksanaan Pembelajaran aspek siswa pada siklus I adalah 78,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Pada hasil belajar siswa siklus I rata-rata adalah 66,68% dan siklus II meningkat menjadi 81,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Cooperative Model Type Teams Games Tournament (TGT), IPS*

IMPROVING THE SOCIAL STUDIES LEARNING PROCESS USING COOPERATIVE MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) IN ELEMENTARY SCHOOL PESISIR SELATAN

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of the social studies learning process by using a cooperative model of the Teams Games Tournament (TGT) type in fourth grade students of SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan. This study uses a type of classroom action research with quantitative and qualitative approaches, this study consisted of II cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are observation, tests and documentation. While the research instruments are observation sheets, test sheets and documents. The results of research from each cycle that was carried out showed an increase in the learning process. In planning the first cycle the average is 74.5% in the second cycle increased to 96.42%. In the implementation of learning on aspects of the teacher the first cycle the average is 78.5% and in the second cycle increased to 96%. Learning aspects of students in the first cycle were 78.5% and in the second cycle increased to 96%. On the learning outcomes of students in the first cycle the average was 66.68% and the second cycle increased to 81.36%. Thus it can be concluded that the use of the cooperative model type Teams Games Tournament (TGT) can improve the social studies learning process.

Keywords: *Cooperative Model Type Teams Games Tournament (TGT), IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Pendidikan akan mengubah siswa ke arah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Pendidikan tersebut antara lain dapat ditempuh melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik 2005: 3)

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian pada tanggal 3 Agustus, 5 Agustus dan 8 Agustus 2016 yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan, peneliti melihat masih terdapat permasalahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Permasalahan dari aspek guru yaitu (1) pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja atau *Teacher center*, (2) guru tidak mencoba membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar atau menggunakan model inovatif lainnya. (3) Pada saat pembelajaran IPS berlangsung guru tidak mengajak siswa secara aktif dalam pembelajaran. (4) guru sering menggunakan metode ceramah, (5) Guru juga tidak pernah melakukan permainan dalam

pembelajaran IPS untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran IPS. Dari fenomena tersebut akan berdampak negatif terhadap siswa, Dampaknya terhadap siswa yaitu (1) Saat guru menjelaskan pelajaran siswa banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya, (2) Saat ditanya guru siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak ada rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dilihat dari fenomena di atas peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran di SD Negeri 05 Alang Rambah Kabupaten Pesisir Selatan tersebut dengan memilih model pembelajaran yang bagus dan memiliki unsur permainan di dalamnya. Karena dengan adanya permainan tersebut maka siswa tidak akan jenuh ataupun bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu pembelajaran juga memberi pengalaman belajar yang tepat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa jadi salah satu model pembelajaran yang ada permainan di dalamnya yaitu model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) (Putera, Ladiva, & Anita, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah satu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa (Asma 2009:53). Selanjutnya menurut Taufik dan Muhammadi (2011: 148) menjelaskan bahwa model TGT

adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang membentuk siswa secara berkelompok dan melibatkan seluruh aktivitas siswa. Adapun alasan penulismemilih model TGT tersebut yaitu karena memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Siswa dapat belajar lebih rileks; (2) menumbuhkan tanggung jawab; (3) kerjasama; (4) persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Taufik dan Muhammadi 2011:149).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan mengadakan penelitian dalam rangka Meningkatkan Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas IV SDNegeri 05 Alang Rambah Kabupaten Pesisir Selatan. Model kooperatif tipe TGT tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan

tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Sanjaya (2009:26) mengemukakan PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut, dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang ada dikelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 yaitu siklus I pertemuan I pada tanggal 28 April 2017, siklus I pertemuan 2 pada tanggal 3 Mei 2017, dan siklus II pertemuan I pada tanggal 5 Mei 2017.

Rancangan Penelitian

Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran

kooperatif TGT, yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, model, media atau sumber yang akan digunakan, serta menetapkan penilaian.

2. Menyusun deskriptor dan kriteria belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan. sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Peneliti melaksanakan belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT sesuai dengan perencanaan. Materi yang akan dilaksanakan yaitu tentang mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya Pada siswa kelas IV.

Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Refleksi

Setiap berakhirnya satu tindakan penelitian, peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilakukan dalam refleksi tersebut adalah menganalisis tindakan yang baru

dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan, serta melakukan penyimpulan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Kunandar (2007: 101) menyatakan bahwa analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan secara berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu analisis data terhadap nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2004: 103) adalah:

$$NP = x \frac{R}{SM} 100\%$$

Keterangan :

- NP : nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
R : skor mentah yang diperoleh siswa
SM : skor maksimum dari tes tersebut

Kriteria taraf keberhasilan tindakan :

86 % - 100% = Sangat Baik (A)

76% - 85% = Baik (B)

60% - 75% = Cukup (C)

55% - 59% = Kurang (D)

<54% = Kurang Sekali (TL)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses itu dikatakan berhasil apabila setiap aspek yang dinilai telah mencapai persentase minimal 76-85 % dengan kategori B, maka penelitian bisa dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Hasil penelitian siklus I pertemuan I dijelaskan sebagai berikut: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) pengamatan dan d) refleksi.

Perencanaan Pembelajaran

Langkah awal dari tahap perencanaan ini, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Kompetensi dasar yang peneliti ambil sesuai dengan program semester 2 yang berlangsung pada waktu penelitian. Yang mana kompetensi dasarnya adalah 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Perencanaan pada siklus I pertemuan I ini disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada siklus I pertemuan I materi yang akan dilaksanakan adalah mengenal perkembangan teknologi produksi. uraian materi diambil dari buku paket IPS kelas IV indikator yang diharapkan adalah 1) Menjelaskan pengertian teknologi produksi (kognitif), 2) Membandingkan teknologi

produksi tradisional dengan modern (afektif), 3) Mengklasifikasikan kelebihan teknologi produksi tradisional dengan modern (psikomotor).

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penelitian terhadap pembelajaran siklus I ini adalah dengan melaksanakan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses diambil saat pembelajaran berlangsung sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah penilaian proses dilakukan. Penilaian tersebut direncanakan untuk menentukan skor akhir yang diperoleh pada siklus I dan berguna untuk melihat keberhasilan dari siklus I ini.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaan pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan, mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT tentang mengenal perkembangan teknologi produksi.

Pertemuan I pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017 pada pertemuan ini yang diamati oleh observer adalah tindakan yang dilakukan guru dan siswa untuk lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Mengawali tindakan ini guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan

kepada siswa untuk membuka schemata siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 80 menit. Kegiatan ini terdiri atas lima tahap yaitu : Penyajian kelas, kelompok, *games*, *tournament* dan *team recognize*.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini siswa memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang sudah dipelajari tadi sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi hari ini.

Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Pengamatan terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan pertama sampai tindakan akhir. Hal ini dikarenakan oleh pengamatan terhadap suatu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan pada pertemuan kedua siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada beberapa aspek penilaian tersebut, jumlah skor yang diperoleh

dari hasil observasi penilaian RPP pada siklus I pertemuan I adalah 20 dari skor maksimumnya 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh adalah 71 %. hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan I masuk kedalam kategori cukup (C).

1. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Ada beberapa kegiatan dalam tahap pembelajaran yang belum terlaksana. Dapat dilihat dari uraian berikut:

- a. **Kegiatan Awal**, Menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar memperoleh 4 skor kategori sangat baik (SB) karena semua deskriptor muncul.
- b. **Kegiatan Inti**, yang disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT.
- c. **Kegiatan akhir** mendapatkan skor 2 yaitu guru menyuruh siswa mengerjakan LKS secara individu dan guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang sudah mereka pelajari. Namun 2 deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memberikan kesempatan bagi siswa yang ragu untuk bertanya, dan guru belum menutup pelajaran dengan berdoa, sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam

kegiatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 21 dari skor maksimal 28 dengan demikian persentase skor rata-rata siklus I pertemuan I adalah $\frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan I berkualifikasi cukup.

2. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aspek Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh observer. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh informasi bahwa siswa belum dapat melaksanakan seluruh poin yang terdapat dalam aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS. Data ini berdasarkan hasil observasi dari aspek siswa yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan menyiapkan kondisi kelas mendapatkan kualifikasi sangat baik (SB) dan muncul semua deskriptor yaitu siswa merapikan tempat duduk, siswa berdoa, siswa mendengarkan absen, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa melakukan apersepsi

b. Kegiatan Inti

Dalam Kegiatan Inti yang disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT.

c. Kegiatan akhir

Dalam menutup pelajaran muncul 2 deskriptor yaitu siswa mengerjakan LKS secara individu, siswa menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari dan 2 deskriptor yang belum muncul yaitu siswa yang masih ragu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, siswa menutup pelajaran, sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, Jumlah skor yang diperoleh adalah 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor rata-rata siklus I pertemuan I adalah $\frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan I berkualifikasi cukup

3. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa

a. Aspek Kognitif

Penilaian terhadap siswa pada aspek kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran. jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah berupa tes, dengan bentuk tulisan dengan jumlah soal 15 butir yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal uraian. Dalam penilaian ranah kognitif siklus I pertemuan I. Siswa secara klasikal

memperoleh jumlah nilai 1540 dengan rata-rata 61% dengan ketuntasan 32,43 % dan siswa yang tidak tuntas 68 %. Dengan demikian hasil penelitian aspek kognitif siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah Pesisir Selatan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pada pertemuan selanjutnya hasil belajar kognitif meningkat.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat melalui pengamatan dengan memberi tanda *ceklist*(√) pada kolom tanggung jawab dalam kerja kelompok, kerjasama dalam diskusi kelompok dan saling menghargai antar anggota kelompok. Dalam penilaian ranah afektif siklus I pertemuan I ini siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1543 dengan rata-rata 61,72 %, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 62%.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dari hasil mendemonstrasikan sikap positif yang telah dilakukan terhadap permainan mengenai materi teknologi produksi. Nilai yang diperoleh siswa pada aspek psikomotor berdasarkan paparan data yang diperoleh nilai rata-rata 64,08, dengan demikian hasil penelitian aspek psikomotor siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah Pesisir Selatan mendapatkan kualifikasi C. Hal ini tentunya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar

pertemuan selanjutnya hasil belajar aspek psikomotor meningkat.

Jadi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I ini memiliki rata-rata 60,92 dan tentunya perlu untuk ditingkatkan.

Refleksi Siklus I Pertemuan I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang dilakukan setiap akhir pembelajaran. Refleksi siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, Lembar Pengamatan RPP, lembar pengamatan dari aspek guru, lembar pengamatan dari aspek siswa dan tes hasil belajar. Berdasarkan refleksi/diskusi yang dilakukan dengan guru kelas, ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa sebagian besar masih perlu diperbaiki. Namun dari hasil pengamatan ada beberapa deskriptor yang belum terlihat atau masih kurang diantaranya yaitu: rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar. Dan upaya yang dilakukan ialah dengan melihat indikator yang telah dibuat lalu diurutkan dari yang mudah ke yang sukar.

2. Refleksi pelaksanaan pembelajaran

a. Aspek Guru

Pada lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT dari aspek guru pada siklus I pertemuan I belum terlaksana dengan baik, kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I Pertemuan I adalah sebagai berikut: kegiatan inti, pada aspek penyajian kelas, guru tidak menjelaskan jenis-jenis teknologi produksi, sehingga siswa banyak yang termenung ketika ditanya guru tentang jenis-jenis teknologi produksi untuk pertemuan selanjutnya upaya yang dilakukan adalah guru harus menjelaskan terlebih dahulu jenis-jenis dari teknologi tersebut

b. Aspek Siswa

Pada lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I belum terlaksana dengan baik, kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan inti dalam penyajian kelas, siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan tentang jenis-jenis teknologi produksi, pada langkah team siswa tidak dibimbing oleh guru dalam kelompok, kemudian pada langkah *games* siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan cara permainan, siswa yang lain juga

tidak menjawab pertanyaan dari guru, mau bertanya.

3. Refleksi hasil belajar siswa

a. Aspek kognitif

Pada pembelajaran siklus I pertemuan II hendaknya dapat ditingkatkan dan dilaksanakan lebih baik dari siklus I pertemuan I, dan guru hendaknya juga harus mengupayakan agar siswa lebih memahami materi pelajaran agar nilai evaluasi yang diperoleh dapat meningkat.

b. Aspek afektif

Pada pembelajaran siklus I pertemuan II hendaknya dapat ditingkatkan dan dilaksanakan lebih baik dari siklus I pertemuan I, dan guru hendaknya juga harus membuat siswa itu menjadi lebih dekat lagi dengannya sehingga siswa tersebut akan lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya sehingga sikap yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

c. Aspek psikomotor

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa belum terlaksana secara optimal penerapan model kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran IPS. Dari refleksi pada siklus I pertemuan I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Dengan demikian untuk pertemuan selanjutnya harus ditingkatkan lagi

dengan cara memperhatikan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan I. Kendala-kendala pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan hasil tes kemampuan kognitif siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan serta penilaian dari ranah afektif dan psikomotor siswa. Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2017.

Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Perencanaan pada pertemuan ini sama dengan perencanaan yang dilakukan pada pertemuan I yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan penggunaan model kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran IPS (RPP), kemudian mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran nantinya, yaitu berupa media yang akan digunakan dalam pembelajaran, lembar soal evaluasi bagi siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai beserta kunci jawabannya dan LKS, tabel penilaian kognitif, afektif dan psikomotor serta

lembar pengamatan penilaian RPP, aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2017, untuk lebih jelasnya pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan dengan guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas, siswa disuruh untuk berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi untuk membuka semangat siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 80 menit. Kegiatan ini terdiri atas lima tahap yaitu : Penyajian kelas, kelompok, *games*, *tournament* dan *team recognize*.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan LKS kepada siswa dan menyuruh siswa mengerjakan soal tersebut secara individu, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Guru memberikan 10 soal objektif dan 5 soal esai, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih ragu untuk bertanya agar mereka benar-benar memahami materi yang sudah disampaikan dan yang terakhir guru meminta semua siswa untuk menyebutkan apa saja materi yang sudah dipelajari pada hari ini.

Pengamatan Siklus I Pertemuan II

1. Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian terhadap RPP di laksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a). kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b). Pemilihan materi ajar, (c). Pengorganisasian materi ajar, (d). Pemilihan sumber atau media pembelajaran, (e). Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f). Teknik pembelajaran, serta (f). Kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada beberapa aspek penilaian tersebut, jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan II adalah 22 dan skor maksimumnya adalah 28. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan II masuk kedalam kategori baik (B).

2. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Ada beberapa kegiatan dalam tahap pembelajaran yang belum terlaksana. Dapat dilihat dari uraian berikut :

a. Kegiatan Awal, Menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar memperoleh 4 skor kategori sangat baik (SB) karena semua deskriptor muncul yaitu guru menyuruh siswa merapikan tempat duduk, guru membimbing siswa untuk berdoa, guru mengecek absen, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi terkait dengan pelajaran minggu lalu.

b. Kegiatan Inti yang disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT

c. Kegiatan akhir pada langkah menutup pelajaran mendapatkan skor 2 yaitu guru menyuruh siswa mengerjakan LKS secara individu dan menutup pelajaran dengan berdoa, Namun 2 deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum memberikan kesempatan kepada siswa yang masih ragu untuk bertanya dan belum meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari hari ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 28 dengan demikian persentase skor rata-rata siklus I pertemuan II adalah $\frac{23}{28} \times 100\% = 82\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan II berkualifikasi baik.

3. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aspek Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh observer. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh informasi bahwa siswa belum dapat melaksanakan seluruh poin yang terdapat dalam aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS. Data ini berdasarkan hasil observasi dari aspek siswa yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar memperoleh 4 skor kategori sangat baik (SB) karena semua deskriptor muncul yaitu siswa merapikan tempat duduk, kemudian berdoa, mendengarkan absen, mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT.

c. Kegiatan Akhir

Pada langkah menutup pelajaran mendapatkan skor 2 yaitu siswa mengerjakan LKS secara individu dan menutup pelajaran dengan berdoa, Namun 2 deskriptor yang belum muncul yaitu siswa yang masih ragu belum berani untuk bertanya dan belum bisa untuk menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari hari ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, Jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dari skor maksimal 20. Dengan demikian persentase skor rata-rata siklus I pertemuan I adalah $\frac{23}{28} \times 100 \% = 82 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan I berkualifikasi baik.

4. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa

a. Aspek Kognitif

Penilaian terhadap siswa pada aspek kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran. jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah berupa tes, dengan bentuk tulisan dengan jumlah soal 15 butir yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal uraian. Dalam penilaian ranah kognitif siklus I pertemuan II. Siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1735 dengan rata-rata 69% dengan ketuntasan 48 % dan siswa yang tidak tuntas 52 %. Dengan demikian hasil penelitian aspek kognitif siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah Pesisir Selatan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pada pertemuan selanjutnya hasil belajar kognitif meningkat.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat melalui pengamatan dengan memberi tanda *ceklist*(√) pada kolom tanggung jawab kerja dalam kelompok, kerjasama dalam diskusi kelompok dan saling menghargai antar anggota kelompok. Dalam penilaian ranah afektif siklus I pertemuan II ini siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1902 dengan rata-rata 76,08%.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dari hasil melakukan permainan. Nilai yang diperoleh siswa pada aspek psikomotor berdasarkan paparan data yang diperoleh nilai rata-rata 73,4 % dengan demikian hasil penelitian aspek psikomotor siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah Pesisir Selatan mendapatkan kualifikasi C. Hal ini tentunya sudah meningkat tapi masih perlu diperbaiki lagi agar pertemuan selanjutnya hasil belajar aspek psikomotor meningkat. Jadi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II ini memiliki rata-rata 73,48 % dan tentunya dapat untuk ditingkatkan.

Refleksi Siklus I Pertemuan II

1. Refleksi Perencanaan Pembelajaran

Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa sebagian besar masih perlu diperbaiki. Namun dari hasil pengamatan ada beberapa deskriptor yang

belum terlihat atau masih kurang diantaranya yaitu:

- a. Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, Dan upaya perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan materi dengan lingkungan yang tersedia.
- b. Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Upaya perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan materi dengan waktu yang tersedia.

2. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran

a. Aspek Guru

Pada lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dari aspek guru siklus I pertemuan 2 belum terlaksana dengan baik, kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut : kegiatan menutup pelajaran, guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan juga guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, untuk itu maka dalam pertemuan selanjutnya guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar guru tersebut dapat mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah bisa dipahami oleh siswa.

b. Aspek siswa

Pada lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model

kooperatif tipe TGT dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I belum terlaksana dengan baik, kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut: pada kegiatan inti, pada langkah *Teams*, siswa tidak dibimbing oleh guru dalam kelompok, kemudian pada langkah *Games* siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan cara permainan, siswa yang lain juga tidak menjawab pertanyaan dari guru

3. Refleksi terhadap hasil belajar siswa

a. Aspek kognitif

Pada pembelajaran siklus II pertemuan I hendaknya dapat ditingkatkan dan dilaksanakan lebih baik dari siklus I pertemuan II, dan guru hendaknya juga harus mengupayakan agar siswa lebih memahami materi pelajaran agar nilai evaluasi yang diperoleh dapat meningkat.

b. Aspek afektif

Pada pembelajaran siklus II pertemuan I hendaknya dapat ditingkatkan dan dilaksanakan lebih baik dari siklus I pertemuan II, dan guru hendaknya juga harus membuat siswa itu menjadi lebih dekat lagi dengannya sehingga siswa tersebut akan lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya sehingga sikap yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

c. Aspek psikomotor

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan dan evaluasi siswa pada

siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa belum terlaksana secara optimal penerapan model kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran IPS. Dari refleksi pada siklus I pertemuan II, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Dengan demikian untuk pertemuan selanjutnya harus ditingkatkan lagi dengan cara memperhatikan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan II. Kendala-kendala pada siklus I pertemuan II akan diperbaiki pada siklus II pertemuan I.

Siklus II Pertemuan I

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan hasil tes kemampuan kognitif siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan serta penilaian dari ranah afektif dan psikomotor siswa. Pelaksanaan penelitian pada siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017.

1. Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Perencanaan pada pertemuan ini sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I

terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan penggunaan model kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran IPS (RPP), kemudian mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran nantinya, yaitu berupa media yang akan digunakan dalam pembelajaran, lembar soal evaluasi bagi siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai beserta kunci jawabannya dan LKS, tabel penilaian kognitif, afektif dan psikomotor serta lembar pengamatan penilaian RPP, aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 5 Mei 2017, untuk lebih jelasnya pelaksanaan diuraikan sebagai berikut: **Kegiatan awal;** Kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan dengan guru mengkondisikan kelas, kemudian siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi untuk membuka schemata siswa; **Kegiatan inti;** Sesuai dengan langkah TGT; dan **Kegiatan akhir;** Pada kegiatan akhir guru memberikan LKS kepada siswa dan menyuruh siswa mengerjakan soal tersebut secara individu, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang

sudah diajarkan. Guru memberikan 10 soal objektif dan 5 soal esai, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih ragu untuk bertanya agar mereka benar-benar memahami materi yang sudah disampaikan dan yang terakhir guru meminta semua siswa untuk menyebutkan apa saja materi yang sudah dipelajari pada hari ini dan berdoa.

3. Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N 05 Alang Rambah Pesisir Selatan dilaksanakan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Dalam kegiatan ini observer melaksanakan tugas dibantu dengan lembar pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist (√) pada setiap deskriptor yang muncul, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada beberapa aspek penilaian tersebut, jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan II adalah 22 dan skor maksimumnya adalah

28. Dengan demikian persentase yang diperoleh adalah 78,57% dapat dilihat pada lampiran 21 halaman..Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan II masuk kedalam kategori baik (B).

b. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT Ada beberapa kegiatan dalam tahap pembelajaran yang belum terlaksana. Dapat dilihat dari uraian berikut: **Kegiatan Awal;** Menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar memperoleh 4 skor kategori sangat baik (SB) karena semua deskriptor muncul yaitu guru menyuruh siswa merapikan tempat duduk, guru membimbing siswa untuk berdoa, guru mengecek absen, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi terkait dengan pelajaran minggu lalu; **Kegiatan Inti;** Disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT; dan **Kegiatan akhir;** Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 28 dengan demikian persentase skor rata-rata siklus II pertemuan I adalah $\frac{27}{28} \times 100 \% =$

96%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus II pertemuan I berkualifikasi sangat baik

c. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aspek Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh observer. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh informasi bahwa siswa belum dapat melaksanakan seluruh poin yang terdapat dalam aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS. Data ini berdasarkan hasil observasi dari aspek siswa yang dijelaskan sebagai berikut: **Kegiatan Awal;** Menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar memperoleh 4 skor kategori sangat baik (SB) karena semua deskriptor muncul yaitu siswa merapikan tempat duduk, siswa mendengarkan absen, siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi terkait dengan pelajaran minggu lalu; **Kegiatan Inti;** Disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT; dan **Kegiatan akhir;** Pada langkah menutup pelajaran muncul semua deskriptor 4 yaitu siswa mengerjakan LKS secara individu, siswa yang masih ragu bertanya, dan siswa menyebutkan apa saja yang telah mereka pelajari, dan berdoa. Sehingga memperoleh kualifikasi sangat baik (SB).

d. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa siklus II Pertemuan I

1) Aspek Kognitif

Penilaian terhadap siswa pada aspek kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran. jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah berupa tes, dengan bentuk tulisan dengan jumlah soal 15 butir yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal uraian. Dalam penilaian ranah kognitif siklus II pertemuan I. Siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1925 dengan rata-rata 77 dengan ketuntasan 80 % dan siswa yang tidak tuntas 20 %. Dengan demikian hasil penelitian aspek kognitif siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah Pesisir Selatan sudah meningkat.

2) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat melalui pengamatan dengan memberi tanda *ceklist*(√) pada kolom keseriusan peserta didik terhadap pelajaran, keaktifan dalam berpasangan, dan keberanian mengemukakan pendapat. Dalam penilaian ranah afektif siklus II pertemuan I ini siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1910 dengan rata-rata 76,4 %.

3) Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dari hasil

membandingkan sikap masyarakat yang telah hilang dengan sikap yang ada pada saat ini. Nilai yang diperoleh siswa pada aspek psikomotor berdasarkan paparan data yang diperoleh nilai rata-rata 90,8 % dengan demikian hasil penelitian aspek psikomotor siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah Pesisir Selatan

Refleksi Siklus II Pertemuan I

1. Refleksi Perencanaan Pembelajaran

Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa sebagian besar masih perlu diperbaiki. Namun dari hasil pengamatan ada beberapa deskriptor yang belum terlihat atau masih kurang diantaranya yaitu:

Dalam pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah, karena media yang digunakan cukup kecil sehingga tidak terlihat jelas sampai kebelakang ruangan kelas tersebut, jadi untuk kedepannya benar-benar harus diperhatikan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II pertemuan I ini harus diperbaiki sedikit lagi supaya mendapatkan hasil yang sangat maksimal.

2. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus II pertemuan I sudah terlaksana dengan baik, namun ada 1 kekurangan yaitu :

Pada aspek Game guru tidak menyuruh kelompok lain untuk menjawab hal ini dikarenakan siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari kelompok. Oleh karena itu guru harus lebih meningkatkan lagi cara pembelajaran.

3. Refleksi hasil belajar siswa

a. Aspek kognitif

Hasil pengamatan aspek afektif siswa juga menunjukkan masih banyak siswa yang bersikap belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari 25 orang siswa, 19 yang bersikap sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan 6 siswa lainnya masih terlihat belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

Pada pembelajaran siklus II pertemuan I sudah sangat dilaksanakan dengan baik dari siklus I pertemuan II.

b. Aspek psikomotor

Selanjutnya pada aspek psikomotor sudah memperoleh hasil yang maksimal Hal ini dapat dilihat dari nilai psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu tuntas keseluruhan siswa, Dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek psikomotor adalah 90,8 %..

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1

1. Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV, dalam pembahasan perenvacaan tindakan peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) siklus I, guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pembelajaran sangat penting dibuat sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Rencana pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Team Games Tournament*

Menurut Saud dkk (2006:3) proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Kualitas hubungan antara guru dan dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar (*learning*). Hubungan tersebut mempengaruhi kesedian

murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini. Berdasarkan kenyataannya dilapangan guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh bahwa penerapan modelkooperatif tipe *Team Games Tournamnet* belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh pada siklus I maka direncanakan untuk melanjutkan ke siklus II dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar dengan melakukan pengelolaan kelas lebih maksimal lagi, serta lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang muncul. Sehingga pada siklus II diharapkan bisa lebih baik dibandingkan siklus I.

3. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Team Games Tournamnet*

Berdasarkan data hasil penilaian siklus I dapat dikatakan siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan khususnya pada aspek kognitif siswa, untuk itu direncanakan melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya pada siklus II, perbaikan yang dilakukan diantaranya mengupayakan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, selain itu juga dilakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, karena

motivasi tersebut sangat besar dampaknya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2014:75) bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pembahasan Siklus II

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif tipe *Team Games Tournament*

Perencanaan pembelajaran pada siklus II mencapai keberhasilan dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan hanya 1 x pertemuan. Pertemuan dilaksanakan 3 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu pada aspek pengorganisasian materi yang sudah sesuai dengan alokasi waktu, selanjutnya pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

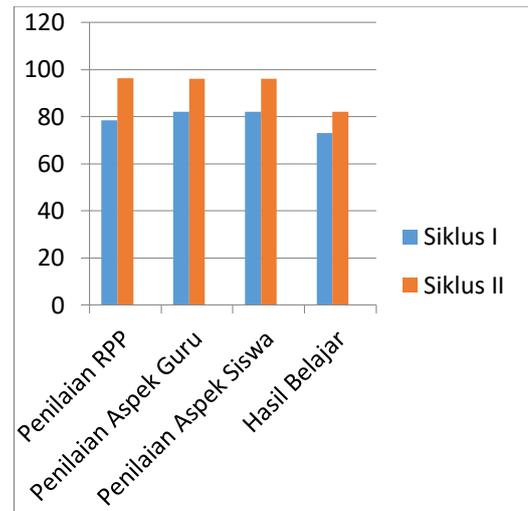
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif tipe *Team Games Tournament*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan, selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I

ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) pada saat team guru sudah membimbing siswa secara keseluruhan (2) pada saat tournament guru sudah menyuruh semua siswa untuk memperhatikan kelompok yang tampil, karena guru membimbing siswa agar siswa bersungguh-sungguh belajar, (3) siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya, sehingga tidak mengandalkan temannya yang pandai lagi, (4) siswa sudah berani bertanya terkait dengan pelajaran yang masih ragu dan sudah bisa menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari hari itu

3. Hasil Belajar Siswa Dengan Model Koopeartif Tipe *Team GamesTournament*

Pada siklus II pertemuan I penilaian yang dilakukan adalah penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa, dari hasil penilaian aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 77 % , dari 25 siswa hanya 5 orang yang belum mencapai KKM. Dan pada penilaian aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 76,4 %, dan psikomotor memperoleh nilai rata-rata 90,8, sehingga setelah direkapitulasi maka hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I adalah 81,36 %. Untuk lebih jelasnya hasil proses pembelajaran, dapat dilihat dalam Grafik berikut:



Grafik 1. Hasil proses pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Belajar)

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa hasil proses pembelajaran IPS pada tahap penilaian RPP dari siklus I yaitu 74,5 % dan meningkat pada siklus II dengan pesentase 96 %, kemudian dilihat dari penilaian aspek guru pada siklus I yaitu dengan hasil 78,5 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96 %, selanjutnya pada penilaian aspek siswa siklus I yaitu dengan hasil 78,5 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96 %. Selanjutnya pada aspek hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh hasil 67 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81 %. Dengan demikian dinyatakan bahwa proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT meningkat pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan proses pembelajaran siswa menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan dengan model kooperatif tipe TGT diwujudkan dalam bentuk RPP. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model TGT. Berdasarkan pengamatan penilaian RPP pada siklus 1 pertemuan I memperoleh nilai 71,42 %, selanjutnya pada siklus 1 pertemuan II menunjukkan perolehan nilai 78,57 %. Pada siklus 1 ini diperoleh rata-rata pada penilaian RPP adalah 75 %. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik. Dari perolehan nilai rata-rata dalam penilaian RPP telah menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus 1 78,57 % meningkat menjadi 96,42 % pada siklus II.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah Tgt. Pelaksanaan terdiri dari dua siklus, yang mana siklus 1 yaitu 2 x pertemuan sedangkan siklus II yaitu 1 x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus 1 pada aspek guru mengalami peningkatan dari 78 % menjadi 98 % pada siklus II. Sedangkan pada aspek siswa juga meningkat dari 78% menjadi 96% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir Selatan meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,68 % menjadi 81,36 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). <http://www.sarjanaku.com/2012/09/pe-laksanaan-proses-belajar-mengajar.html/> (diakses 2 juli 2013)
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etin. (2007). *Analisis Model Pembelajaran IPS*: Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: Rajawali Pers.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pribadi, A. B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Purwanto, Ng. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Putera, R. F., Ladiva, H. B., & Anita, Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan Menggunakan Model Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201821100048-0-00>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Saud, Udin, Syaefuddin dkk. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Upi Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi Press.
- Sardjiyo. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Pratek*. Bandung: Nusa Media.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suryosbroto. (2009). *Press belajar mengajar di sekolah dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Taufik dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.